

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran agar mencapai hasil yang diharapkan. Dalam proses pelaksanaannya, pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain dengan melengkapi fakta-fakta dan mengembangkan analisis mengenai masalah yang terdeteksi. Seperti yang diungkapkan oleh Susilo (2011, hlm. 2) dalam bukunya “Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru”:

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklus (berdaur) oleh guru/ calon guru di dalam kelas. Dikatakan demikian karena proses PTK dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencobakan hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran.

Adapun menurut Arikunto (2011, hlm. 3) dalam bukunya “Penelitian Tindakan Kelas” adalah sebagai berikut:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi didalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. PTK merupakan bagian dari kemampuan profesional guru.

PTK memiliki ciri khusus yang membedakan dengan jenis penelitian lain. Berkaitan dengan ciri khusus tersebut, Burns (1999, hlm. 30) dalam

Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 4-5) menjelaskan ada empat karakteristik PTK, antara lain:

- a. Kontektual, skala kecil dan lokal yakni mengidentifikasi dan menyelidiki masalah dalam situasi tertentu.
- b. Evaluasi dan refleksi bertujuan untuk membawa perubahan dan perbaikan praktik.
- c. Partisipatif untuk penyelidikan kolaboratif tim rekan, praktisi dan peneliti.
- d. Perubahan dalam praktik didasarkan pada pengumpulan informasi atau data pendukung perubahan.

Adapun prinsip yang harus diperhatikan dalam PTK menurut Hopkins (1993, hlm. 57-61) dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 6-7) sebagai berikut:

- a. Tugas utama guru adalah mengajar dan hendaknya PTK tidak boleh mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
- b. Metode pengumpulan data tidak boleh terlalu menyita waktu guru.
- c. Metodologi yang digunakan harus dapat dipercaya sehingga memungkinkan guru menyusun hipotesis dan mengembangkan strategi yang aplikatif di kelas.
- d. Permasalahan penelitian seharusnya berkaitan dengan tugas guru sebagai pengajar.
- e. Peneliti harus memperhatikan etika kerja di sekolah.
- f. PTK harus mempertimbangkan perspektif sekolah dan melibatkan seluruh warga sekolah aktif membangun dan berbagi visi yang merupakan tujuan utama.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa penulis harus melaksanakan prosedur penelitian dengan baik agar penelitian tindakan kelas ini dapat terlaksana dan berhasil serta memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

B. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan yang dilakukan dalam penelitian dengan jelas. yang digambarkan oleh Kemmis and Mc Tanggart (dalam Arikunto, 2010, hlm.17) seperti pada Gambar (bagan siklus PTK teori Kemmis and Mc Tanggart).

Prosedur penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Rencana ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I sampai siklus III. Rencana dalam tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam tiga siklus, rencana tindakannya adalah:

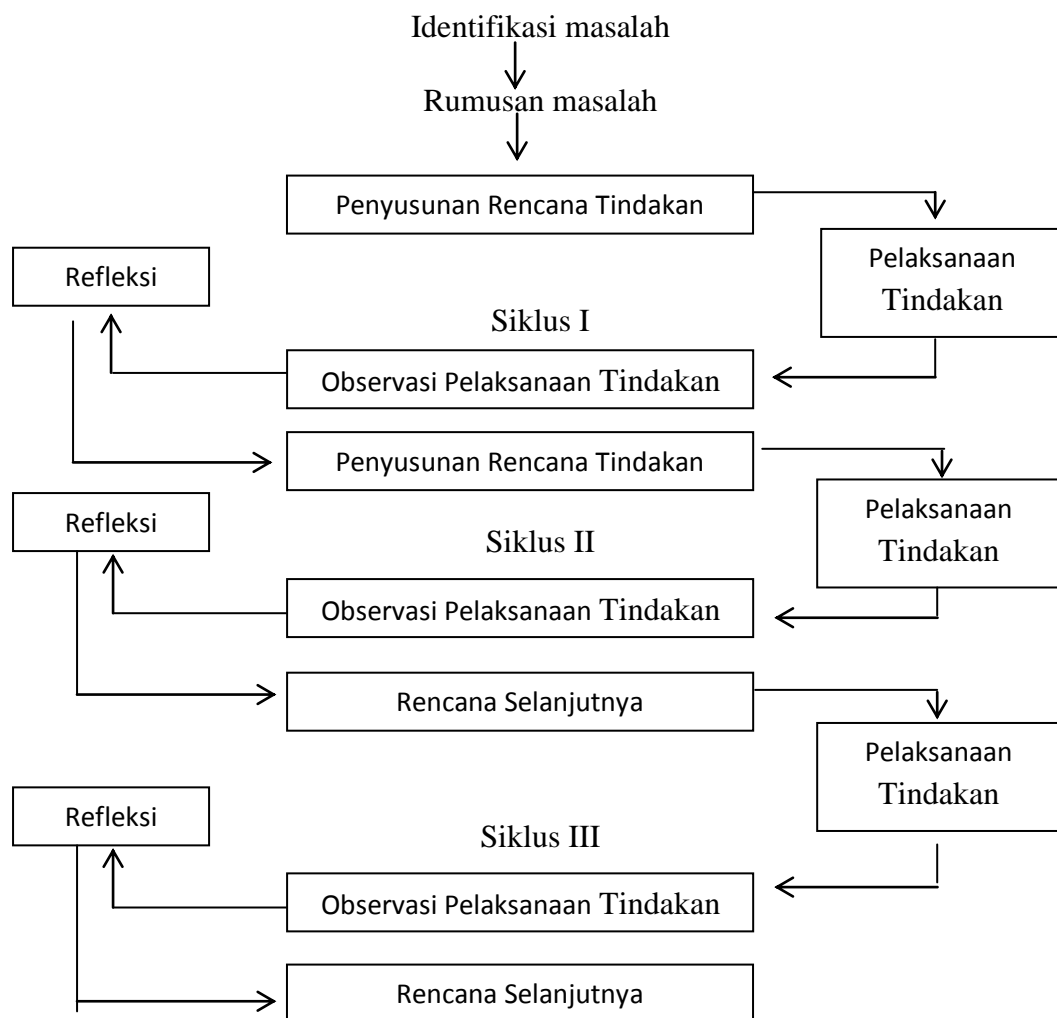
1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau skenario pembelajaran.
2. Mempersiapkan alat evaluasi, berupa tes.
3. Membuat instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran.
4. Membuat instrumen penilaian untuk menilai hasil diskusi.

Pelaksanaan tindakannya terdiri atas III siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*).

Setelah siklus selesai dilaksanakan dan telah dilakukan refleksi, selanjutnya diikuti dengan perencanaan ulang untuk siklus selanjutnya. Adapun desain penelitiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.1
Spiral Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart



Sumber: Arikunto (2010. Hlm 17)

Keempat tahapan penelitian di atas dilaksanakan secara berkesinambungan dari siklus satu ke siklus berikutnya. Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan seorang observer dengan panduan lembar observasi.

1. Tahap perencanaan

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sesuai dengan Dadang Iskandar dan Narsim (2015. Hlm 23) mengatakan layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan.

adapun tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015. Hlm 25) mengatakan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah terdiri dari, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan mengacu pada tindakan yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif. Perencanaan tindakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dengan langkah sebagai berikut.

- a. Permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak fakultas, BPKBPM kota bandung, Dinas Pendidikan, dan kepala Sekolah SDN 086 Cimincrang.
- b. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah.
- c. Menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan.
- d. Merumuskan masalah, Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa hipotesis tindakan.
- e. Berdiskusi dengan observer tentang waktu pelaksanaan untuk pembelajaran Subtema Pemnafaatan kekayaan alam di Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- f. Penyusunan RPP
- g. Menyusun alat pengumpul data
- h. Melaksanakan tindakan

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Menurut Kunandar (2008, hlm. 72) berpendapat bahwa "tindakan yang dimaksud dalam tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana".

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Pada siklus I pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran setiap pembelajaran yaitu pembelajaran 1 dan pembelajaran 2, setiap pembelajaran dilakukan selama 6 x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran model *Problem Based Learning*.

Apabila siklus I belum berhasil maka dilakukan perbaikan - perbaikan dari hasil refleksi dari siklus I tersebut yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus II.

b. Siklus II

Pada siklus II terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 3 dan pembelajaran 4. Pada siklus II pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran setiap pembelajaran yaitu pembelajaran 3 dan pembelajaran 4, setiap pembelajaran dilakukan selama 6 x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah- langkah Pembelajaran model *Problem Based Learning*. Apabila siklus II belum berhasil maka dilakukan perbaikan - perbaikan dari hasil refleksi dari siklus II tersebut yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus III.

c. Siklus III

Pada siklus III terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 5 dan pembelajaran 6. Pada siklus III pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan Pembelajaran setiap pembelajaran yaitu pembelajaran 5 dan pembelajaran 6, setiap pembelajaran dilakukan selama 6x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah- langkah Pembelajaran model *Problem Based Learning*.

Apabila siklus III belum berhasil maka dilakukan perbaikan - perbaikan dari hasil refleksi dari siklus II tersebut yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus II..

3. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini, rencana yang disusun pada tahap perencanaan sebelumnya akan diuji cobakan dalam sebuah pembelajaran. Kegiatan

pembelajaran harus sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalisasi strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan penelitian sehingga sesuai dengan yang diharapkan.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, dan dicatat dalam pengamatan. Pada kegiatan refleksi ini, peneliti berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja, proses, problem, isu, dan hambatan yang muncul dalam perencanaan dan tindakan yang diberikan kepada subjek.

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa (Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015. hlm. 26). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, kemampuan menulis, kemampuan membaca dan lain sebagainya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 086 Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung. SDN 086 Cimincrang ini memiliki kondisi kelas yang cukup baik untuk melakukan pembelajaran dan letak sekolah yang strategis untuk memudahkan siswa dalam belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV A SDN 086 Cimincrang, dengan jumlah peserta didik yaitu 28 orang, yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Siswa kelas IV A SDN 086 Cimincrang memiliki karakteristik yang heterogen/menyeluruh, baik dilihat dari kemampuan belajarnya,

maupun latar belakang sosial, ekonomi dan budaya. Jika dilihat dari kemampuan belajarnya ada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Alasan peneliti memilih kelas IV A di SDN 086 Cimincrang sebagai subjek penelitian yaitu karena berdasarkan observasi awal dilihat bahwa motivasi dan hasil belajar siswanya pada Subtema Pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia masih rendah.

Dengan demikian, dengan melakukan penelitian di SDN 086 Cimincrang ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan dan membuat keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Khususnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun daftar nama siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1

Nama Siswa kelas IV A SDN 086 Cimincrang

No	Nama Siswa	L/P
1	Adang Irawan	L
2	Adinda Nurlita	P
3	Afrizal	L
4	Aldi Pirmansyah	L
5	Ali Jabarudin	L
6	Anton Trijaya	L
7	Arya Saputra	L
8	Dinar Iwang	L
9	Elang Erlangga	L
10	Fajar Nail Hafid	L
11	Indra Setiawan	P
12	Melani Anjani	P
13	Muhamad Geri	L
14	Muhammad Iqbal Mulyana Putra	L
15	Muhammad Irwansyah Sofyan	L
16	Nova Syalwa Azzahra	P
17	Putra Agung Sadewo	L
18	Putra Zaki Ardiana	L
19	Sandi Ramdan	L
20	Selia Puspitasari	P
21	Siska Marida	P
22	Siti Nurholipah	P
23	Soni Mustofa	L
24	Rivan Kartiawan	L
25	Yoga Nurhasan	L
26	Yusuf husairi	L
27	Zannatul Ma'wa	L
28	Ahmad Rofiq	L

(Sumber data dari Wali Kelas SDN 086 Cimincrang kecamatan Gedebage Kota Bandung)

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan melalui model ini dapat dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah sebagai langkah pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan alat bantu yang telah ada di sekolah, lingkungan sekitar, sebagai pendukung proses pembelajaran atau menjadi sumber belajar.

Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain:

a. Variabel *Input*

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 25) yang dimaksud variabel input yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi. Adapun variabel input dalam penelitian ini yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.

b. Variabel *Proses*

Adapun menurut Sugiyono (2012, hlm. 24) variabel proses merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen. Adapun dalam penelitian ini yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia di Kelas IV A SDN 086 Cimincrang Gedebage Kota Bandung.

c. Variabel *Output*

Adapun menurut Sugiyono (2012, hlm. 25) yang dimaksud variabel output yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan. Pada penelitian yaitu variabel yang berhubungan

dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, yakni meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SDN 086 Cimincrang Gedebage Kota Bandung pada Subtema Pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia

a. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN Cimincrang 086 Kecamatan Gedebage Kota Bandung.

Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan mempertimbangkan lokasi sekolah tersebut dengan tempat tinggal, hal ini dapat memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan peneliti.

Tabel 3.2

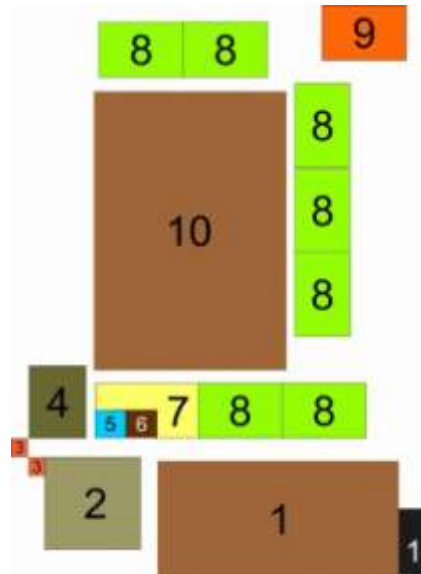
Profil SDN 086 Cimincrang

Nama	Sekolah Dasar Negeri 086 Cimincrang
Alamat	Jl. Cilameta No. 1 Kel. Cimincrang
Kecamatan	Gedebage
Kota	Bandung
Provinsi	Jawa barat
Tahun Pendirian	1957
NSS	101021124007
Jenjang	Sekolah Dasar
Status	Negeri
Luas Tanah	2229 M ²
Luas Bangunan	1250 M ²
Luas Pekarang	278 M ²
Luas lapangan	701 M ²
No Tlp	0817614787

(Sumber data dari kepala sekolah SDN 086 Cimincrang kecamatan Gedebage Kota Bandung)

Gambar 3.2

Denah Sekolah SDN 086 Cimincrang



(Sumber dari Kepala Sekolah SDN 086 Cimincrang)

Legenda:

- | | |
|----------------------------------|---------------------|
| 1. Lapangan Upacara | 6. Ruang Pramuka |
| 2. Ruang Kepala Sekolah | 7. Ruang Guru |
| 3. WC Siswa | 8. Ruang Kelas |
| 4. Ruang UKS dan Penjaga Sekolah | 9. Perpustakaan |
| 5. Kantin | 10. Lapang Olahraga |
| | 11. Gerbang |

b. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SDN Cimincrang 086 Gedebage Kota Bandung semester 2 pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia dan kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 (Kurtilas). Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan melalui jadwal kegiatan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Jadwal Penelitian	Pelaksanaan dalam Bulan																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Skripsi																								
2	Penyusunan Proposal Skripsi																								
3	Seminar Proposal Skripsi																								
4	Revisi Proposal Skripsi																								
5	Pengumpulan Hasil Revisi Proposal																								
6	Penyusunan Skripsi																								
7	Observasi Lapangan																								
8	Pelaksanaan Siklus I a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Analisis d. Refleksi																								
9	Pelaksanaan Siklus II a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Analisis d. Refleksi																								
10	Pelaksanaan Siklus III a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Analisis d. Refleksi																								
11	Laporan Penelitian																								
12	Penyelesaian Skripsi																								
13	Pendaftaran Sidang Skripsi																								

Sumber: Susanti Afrilian (2017. Hlm 81)

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dipersiapkan sebelum penelitian dilaksanakan. Hal ini dikarenakan teknik yang tepat akan menghasilkan data yang tepat pula. Pengumpulan data perlu dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah.

Adapun menurut Suyadi (2012, hlm. 84) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti dalam merekam data atau informasi yang diperlukan.

Selain itu juga menurut Suharsimi Arikunto (2002, Hlm. 96) mengatakan bahwa “Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Rancangan mengacu kepada tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi objektif dan subjektifnya”.Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), tes, dokumentasi dan gabungan ketiganya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah sebuah metode dalam merekam data atau informasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu untuk memperoleh data mengenai akhtivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Susilo (2011, hlm. 60) mengemukakan,

Pengamatan PTK dapat dilakukan oleh guru sendiri sebagai partisipas aktif; pengamat aktif yang khusus, atau sebagai pengamat pasif.Gurubertindak sebagai partisipan aktif apabila

dia bertindak sebagai pengajar di kelasnya sendiri. Gurusebagai pengamat pasif apabila dia tidak berfungsi sebagai pengajar tetapi menjadi pengamat di kelas guru lain yang mengajar. Guru hanya mengamati apa yang terjadi di situ.

Sedangkan menurut Kusumah (2011, hlm. 66) observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

b. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain agar orang tersebut bersedia memberikan tanggapan sesuai dengan apa yang ia rasakan. Angket berfungsi untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran yang berikutnya. menurut Susilo (2011, hlm. 62) menyatakan, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data dengan kuisisioner, yaitu:

- 1) Jangan lupa melakukan uji coba instrument
- 2) Hindari bentuk angket yang tidak menarik
- 3) Hindari angket yang terlalu panjang
- 4) Jangan menanyakan pertanyaan yang tidak perlu
- 5) Gunakan butir-butir terstruktur dengan berbagai macam kemungkinan alternatif jawaban
- 6) Apabila memungkinkan, sediakan juga bagian yang berisi “komentar-komentar lain”

Adapun menurut Riduwan (2008, Hlm 71.) mengatakan bahwa “Angket terbuka ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaanya. Sedangkan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan cara memberikan tandasilang (x) atau tanda ceklist (√)”.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa angket untuk menunjang jawaban siswa yang terkait, misalnya kita membuat pertanyaan untuk mengukur sikap mereka.

c. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara.

Informasi yang diperoleh melalui wawancara dapat berfungsi sebagai “inti pengumpulan data” sementara pengumpulan data melalui pengamatan dapat digunakan sebagai “masukan” untuk melakukan wawancara, Susilo (2011, hlm. 61).

Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia wawancara adalah tanggung jawab direksi (kepada personalia, kepada humas) perusahaan dengan pelamar pekerjaan, atau wawancara adalah tanya jawab peneliti dengan manusia sumber (narasumber).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara diartikan sebagai sebuah proses komunikasi berpasangan dengan suatu tujuan yang serius dan telah ditetapkan sebelumnya yang dirancang untuk bertukar perilaku dan melibatkan tanya jawab, wawancara akan dilakukan kepada guru dan siswa.

d. Tes

Tes pada dasarnya merupakan pengumpulan data melalui sejumlah soal mengenai materi yang telah dipelajari oleh siswa. menurut Sanjaya (2009, hlm. 99) tes adalah instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pelajaran.

Sedangkan menurut Sudjana (2011, hlm. 35) Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, dalam bentuk tulisan, atau dalam bentuk perbuatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa tes merupakan salah satu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes ini akan dilakukan di akhir pembelajaran untuk melihat sejauhmana siswa memahami materi yang telah disampaikan.

e. LKS

Lembar kerja siswa untuk mengukur saat pembelajaran berlangsung setelah guru menjelaskan dan untuk melakukan bekerja kelompok.

Lembar kerja siswa menurut Nasution dalam Sugiyono (2011, hlm. 59) adalah kegiatan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. Sedangkan Menurut Trianto (2011, hlm. 222) berpendapat bahwa lembar kerja siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk kegiatan penyelidikan.

Sedangkan menurut Arikunto (2013, Hlm. 201) menyatakan bahwa “dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa lembar kerja siswa (LKS) adalah kegiatan yang dilakukan siswa untuk mengetahui sejauh mana memahami penjelasan yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar.

f. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data dari catatan, dokumntasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. menurut Arikunto (2006, hlm. 231) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2009, hlm. 240) mengemukakan bahwa dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan, bahwa dokumentasi adalah suatu yang tertulis atau tercetak dan segala benda yang mempunyai keterangan dipilih untuk dikumpulkan, disusun, disediakan atau disebarkan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen tes dan nontes. Instrumen tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan *input* dan *output* yakni penyiapan perangkat tes sebelum dan setelah siswa mengikuti pembelajaran (*pre test* dan *post test*). Perangkat tes yang dikembangkan bisa lisan atau tulisan, tulisan bisa objektif atau subjektif (essay).

Instrumen nontes adalah instrumen yang dikembangkan untuk menjawab pertanyaan proses, yakni pertanyaan tentang bagaimana anak belajar dan bagaimana guru mengajar. Bagaimana anak belajar dapat dilihat dari sikap dan aktivitasnya, bagaimana guru mengajar dapat dilihat dari cara guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih. Instrumen nontes yang harus dikembangkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa angket, wawancara, observasi, skala sikap dll.

Adapun menurut Suharsimi Arikunto (2010, Hlm. 265) Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010, Hlm. 265) mengatakan bahwa “pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Dapat di simpulkan, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen tes dan nontes, perangkat tes yang digunakan adalah evaluasi hasil belajar berupa tes tulisan (*pre test* dan *post test*). Perangkat nontes yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi.

1) Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pada Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Aspek yang di amati antara lain: perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, penetapan sumber/media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, penilaian hasil belajar. Masing-masing aspek yang di amati memiliki skor 1-5, dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor total yaitu 30 dikali 4.

Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlampir.

2) Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Pada Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran aspek yang di amati antara lain: Kegiatan pendahuluan, menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik, menyampaikan kompetensi tujuan, dan rencana kegiatan. Kegiatan Inti, melakukan *Fretest*, materi pembelajaran sesuai indikator materi, menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pembelajaran saintifik, menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, memanfaatkan sumber/media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, menggunakan bahasa yang benar dan tepat, berperilaku sopan dan santun. Kegiatan Penutup, membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik, melakukan *posttes*, melakukan refleksi, memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut. Masing-masing aspek yang di amati memiliki skor 1-5, dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor total yaitu 75 dikali 4.

Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran terlampir.

3) Instrumen Penilaian Sikap Percaya Diri

Pada penilaian sikap percaya diri aspek yang di amati antara lain: Berani tampil di depan kelas, mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah, mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain. Masing-masing aspek yang di amati memiliki skor 1-4, dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor total dikali 100.

Instrumen Penilaian sikap percaya diri terlampir.

4) Instrumen Penilaian Sikap Peduli

Pada penilaian sikap peduli aspek yang di amati antara lain: Toleran terhadap perbedaan, ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain, memperlakukan orang lain dengan sopan. Masing-masing aspek yang di amati memiliki skor 1-4, dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor total dikali 100.

Instrumen Penilaian sikap peduli terlampir.

5) Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab

Pada penilaian sikap Tanggung jawab aspek yang di amati antara lain: Menyelesaikan tugas yang diberikan, melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan, mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu. Masing-masing aspek yang di amati memiliki skor 1-4, dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor total dikali 100.

Instrumen Penilaian sikap tanggung jawab terlampir.

6) Angket Sikap Percaya Diri

Pada angket sikap percaya diri pertanyaan yang di ajukan antara lain: Siswa berani tampil di depan kelas, siswa dapat berbicara di depan kelas, siswa mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah, siswa dapat memberikan argumennya untuk mempertahankan pendapatnya, siswa mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain, siswa dapat bertukar pikiran dari kritikan. Masing-masing pertanyaan diisi dengan

menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk mendapatkan nilai akhir yaitu frekuensi (Jumlah Ya yang di peroleh) dibagi jumlah seluruh Responden dikali 100.

Instrumen Angket sikap percaya diri terlampir.

7) Angket Sikap Peduli

Pada penilaian sikap Tanggung jawab pertanyaan yang di ajukan antara lain: Siswa dapat toleran terhadap perbedaan, Siswa dapat menolong teman, Siswa ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain, Siswa dapat meminjakan alat saat temannya tidak membawa kesekolah, Siswa dapat memperlakukan orang lain dengan sopan, Siswa dapat berperilaku baik kepada orang lain. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk mendapatkan nilai akhir yaitu frekuensi (Jumlah Ya yang di peroleh) dibagi jumlah seluruh Responden dikali 100.

Instrumen Penilaian sikap peduli terlampir.

8) Angket Sikap Tanggung Jawab

Pada penilaian sikap Tanggung jawab pertanyaan yang di ajukan antara lain: Saya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, saya dapat mengerjakan tugas dikelas dengan tepat waktu, saya melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan, saya melaksanakan kebersihan diluar kelas seperti membersihkan halaman depan kelas, saya mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan, saya dapat mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk mendapatkan nilai akhir yaitu frekuensi (Jumlah Ya yang di peroleh) dibagi jumlah seluruh Responden dikali 100.

Instrumen Penilaian sikap tanggung jawab terlampir.

9) Angket Pemahaman

Pada angket Pemahaman pertanyaan yang di ajukan antara lain: Saya dapat menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, saya dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, saya dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik, saya dapat mengerjakan tugas sendiri, saya dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, saya dapat menyampaikan isi pembelajaran dengan bahasa sendiri. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk mendapatkan nilai akhir yaitu frekuensi (Jumlah Ya yang di peroleh) dibagi jumlah seluruh Responden dikali 100.

Instrumen Penilaian sikap pemahaman terlampir.

10) Angket Keterampilan Berkomunikasi

Pada angket Keterampilan berkomunikasi pertanyaan yang di ajukan antara lain: Saya berpartisipasi aktif saat diskusi, saya berani untuk berbicara saat diskusi, saya menyampaikan pendapat di depan umum, saya menyampaikan pendapat dengan suara yang lantang, saya mendengarkan ketika teman sedang mengemukakan pendapat, saya memberikan komentar kepada kelompok lain yang sudah menyampaikan hasil diskusinya. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk mendapatkan nilai akhir yaitu frekuensi (Jumlah Ya yang di peroleh) dibagi jumlah seluruh Responden dikali 100.

Instrumen Penilaian keterampilan berkomunikasi terlampir.

11) Instrumen Wawancara Guru sebelum Penelitian (Observer)

Pada Instrumen wawancara Guru sebelum penelitian pertanyaan yang di ajukan antara lain: Bagaimana tanggapan Ibu mengenai pembelajaran pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di indonesia dengan menerapkan model *problem based learning*?, Bagaimana sikap percaya diri sikap peduli, sikap tanggung jawab siswa ketika mengikuti pembelajaran?, Hambatan apa saja yang ibu temukan setelah melihat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*?, Kendala apa saja yang sering ibu temukan ketika mengajar dikelas?, Model pembelajaran apa yang biasa

ibu gunakan dalam kegiatan belajar mengajar?, Bagaimana respon ibu terhadap model pembelajaran model problem based learning?, Ketika pembelajaran apakah ibu selalu menggunakan alat peraga untuk merangsang keingintahuan siswa?, Apakah ibu sering mengaitkan materi pembelajaran yang ibu sampaikan dengan kehidupan sehari-hari?, Adakah masalah yang ibu temukan pada diri siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung?, Pernahkah ibu menggunakan model pembelajaran problem based learning ketika mengajar dikelas?.

Instrumen wawancara guru terlampir.

12) Instrumen Wawancara Guru sesudah Penelitian (Observer)

Pada Instrumen wawancara Guru sesudah penelitian pertanyaan yang di ajukan antara lain: Bagaimana pendapat Ibu tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?, Bagaimana pendapat Ibu tentang partisipasi aktif siswa pada saat pembelajaran berlangsung?, Bagaimana pendapat Ibu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri, sikap peduli dan sikap tanggung jawab siswa?, Bagaimana pendapat Ibu tentang hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* ?, Bagaimana pendapat Ibu tentang penampilan peneliti pada saat pembelajaran?.

Instrumen wawancara guru terlampir.

13) Instrumen Wawancara Siswa

Apakah ananda senang dengan pembelajaran yang baru kalian ikuti hari ini? Mengapa ?, Apakah ananda senang saat melakukan diskusi kelompok pada saat proses pembelajaran?, Apakah ananda mengalami kesulitan dalam memahami materi pada saat pembelajaran tadi?, Apakah ananda kesulitan pada saat mengerjakan soal-soal ? Jika Iya, kesulitan apa saja yang kalian alami ?, Apakah penggunaan model problem based learning membuatmu lebih berani bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat ?.

Instrumen untuk siswa terlampir.

E. Teknik Analisi Data

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian. Pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas atau lapangan, hubungan guru dengan anak didik juga teman yang lainnya. menurut Susilo (2011, hlm. 100) Analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan secara dapat dipercaya, akurat, andal dan benar.

Sedangkan Menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 72) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan dalam penelitian dan bisa dilakukan dengan teknik deskriptif data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

1) Analisis data kualitatif

Data kualitatif salah satu data informasi yang berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa mengenai pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, pandangan atau sikap, aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam pembelajaran.

Adapun menurut Sugiyono (2011, hlm. 332) mengemukakan bahwa, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. menurut Moleong (2007, hlm. 6) mengemukakan bahwa;

Analisis data kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang salah satunya bermanfaat untuk keperluan meneliti dari segi prosesnya.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah pengumpulan data yang dapat dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi maupun lembar kerja. Data tersebut kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami.

2) Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 336) mengemukakan analisis data kuantitatif bahwa, analisis data kuantitatif merupakan pengelompokan dan berdasarkan variable dan jenis responden, menyajikan data dari variable yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Sedangkan menurut Supardi (2008, hlm. 131) menyatakan bahwa, analisis data kuantitatif merupakan nilai hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berfikirnya (grafik, tabel, chart).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan responden untuk memecahkan masalah yang ada dan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Di bawah ini akan diuraikan analisis kualitatif dan kuantitatif antara lain sebagai berikut.

Data Pelaksanaan Pembelajaran dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif berikut ini:

1. Analisis Data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif berikut ini:

a. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dari dua data hasil pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melingkari skala skor 1, 2, 3, 4, atau 5 berdasarkan kesesuaian pelaksanaan yang terjadi dengan aspek yang dinilai.
2. Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar (catatan).

b. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Cara menghitung skor rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{skorperolehan}}{\sum \text{skortotal (30)}} \times 4$$

Sumber: Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm. 33)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori berikut ini:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
Kurang dari 2,00	D

Sumber Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm. 29)

2. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran

Data Pelaksanaan Pembelajaran dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif berikut ini:

b. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dari dua data hasil pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

3. Melingkari skala skor 1, 2, 3, 4, atau 5 berdasarkan kesesuaian pelaksanaan yang terjadi dengan aspek yang dinilai.
4. Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar (catatan).
5. Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang diperoleh.

b. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Cara menghitung skor pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\sum skor\ perolehan}{75} \times 4 =$$

Sumber: Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm. 33)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori berikut ini:

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
Kurang dari 2, 00	D

Sumber Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm. 29)

3. Analisis Data Sikap

a) Sikap Percaya diri

Analisis data pada sikap apektif dan sosial khususnya sikap percaya diri dilakukan penilaian diri. Pada lembar penilaian diri terdiri dari 3 indikator, menggunakan skor skala 4 dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.6

Skala Skor Penilaian Sikap percaya diri

Kriteria	Skor
Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan	4
Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan	3
Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan	2
Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan	1

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm. 36)

Untuk mengukur data persentase mengenai sikap percaya diri siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{skortotal}} \times 100\%$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (dalam Ike Retnawati (2010, hlm. 18)

Menentukan predikat berdasarkan persentase yang diperoleh siswa, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.7

Predikat Penilaian Percaya diri

Nilai	Rentang Predikat
89-100	A
79-89	B
70-79	C
≤ 70	D

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

b) Sikap Peduli

Analisis data pada sikap apektif dan sosial khususnya sikap peduli dilakukan penilaian diri. Pada lembar penilaian diri terdiri dari 3 indikator, menggunakan skor skala 4 dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.8

Skala Skor Penilaian Sikap peduli

Kriteria	Skor
Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan	4
Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan	3
Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan	2
Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan	1

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm. 36)

Untuk mengukur data persentase mengenai sikap peduli siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{skortotal}} \times 100\%$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (dalam Ike Retnawati (2010, hlm. 18)

Menentukan predikat berdasarkan persentase yang diperoleh siswa, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.9

Predikat Penilaian Peduli

Nilai	Rentang Predikat
89-100	A
79-89	B
70-79	C
≤ 70	D

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

c) Sikap Tanggung jawab

Analisis data pada sikap apektif dan sosial khususnya sikap percaya diri dilakukan penilaian diri. Pada lembar penilaian diri terdiri dari 3 indikator, menggunakan skor skala 4 dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.10

Skala Skor Penilaian Sikap Tanggung jawab

Kriteria	Skor
Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan	4
Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan	3
Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan	2
Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan	1

Untuk mengukur data persentase mengenai sikap tanggung jawab siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{skortotal}} \times 100\%$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (dalam Ike Retnawati (2010, hlm. 18)

Menentukan predikat berdasarkan persentase yang diperoleh siswa, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.11

Predikat Penilaian Tanggung jawab

Nilai	Rentang Predikat
89-100	A
79-89	B
70-79	C
≤ 70	D

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

4. Analisis Data Hasil Belajar

Analisis hasil data hasil belajar siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa, diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Analisis data hasil belajar aspek pengetahuan

Analisis data hasil belajar aspek kognitif adalah ranah yang dilihat dari pengetahuan siswa dari hasil evaluasi diakhir pembelajaran pada setiap pertemuan yang diberi skor setiap jumlah yang benar.

- 1) Untuk menentukan penilaian pada setiap Pretest dan Postest dapat di lihat pada gambar berikut:

Tabel 3.12
Pedoman Penskoran

Siklus	Jumlah soal	No. Soal	Skor	Skor Maksimal
I	5	1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	
II	5	1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	
III	5	1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	

Sumber: Susanti Afrilian (2017. Hlm 98)

- 1) Untuk menghitung nilai siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{SkorMaksimum}} \times 100$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (dalam Ike Retnawati (2010, hlm. 18)

- 2) Untuk menghitung angket pemahaman siswa, maka digunakan rumusu sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{SkorMaksimum}} \times 100$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (dalam Ike Retnawati (2010, hlm. 18)

- 3) Untuk menghitung presentasi siswa yang telah memenuhi KKM / tuntas belajar, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{SkorMaksimum}} \times 100$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (dalam Ike Retnawati (2010, hlm. 18)

$$\text{Persentasi Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum tb}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum TB$ = jumlah siswa yang tuntas N= banyanyaknya siswa

Menentukan predikat berdasarkan persentase yang diperoleh siswa, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.13
Predikat Penilaian Pengetahuan

Nilai	Rentang Predikat
89-100	A
79-89	B
70-79	C
≤ 70	D

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

b. Analisis data aspek keterampilan

Data hasil observasi ranah psikomotor berupa *rating sacale*. Skor untuk setiap kriteria dijumlahkan. Skor yang diperoleh siswa pada ranah Psikomotor kemudian dihitung persentasinya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (dalam Ike Retnawati (2010, hlm. 18)

Setelah nilai akhir psikomotor diperoleh, menentukan presentase aspek psikomotor dengan predikat , sebagai berikut:

Tabel 3.14
Predikat Penilaian Keterampilan

Nilai	Rentang Predikat
89-100	A
79-89	B
70-79	C
≤ 70	D

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

c. Menganalisis Hasil Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjangking pendapat peserta didik. Angket diisi oleh peserta didik, angket berisi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan model pembelajaran *problem based learning* yang telah dilaksanakan. Peserta didik memberi tanda checklist (√) pada kolom ya atau tidak, jika pertanyaannya merasa tidak sesuai dengan yang dialami sendiri maka checklis pada kolom tidak, tetapi kalau pertanyaannya sesuai dengan yang dialami maka checklis pada kolomya.

Untuk mengukur persentase hasil angket, digunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Banyaknya soal}} \times 100\%$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan ke dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 3.15
Format Pengolahan Data Angket

Persentase	Kategori
96% – 100%	Sangat Baik
71% – 95%	Baik
55% – 70%	Cukup
31% – 54%	Kurang
<30%	Sangat Kurang

Sumber: Susanti Afrilian (2017, hlm.108)

F. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dengan model siklus Arikunto (2010, hlm. 17), adalah sebagai berikut:

1. Rencana Tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Adapun kegiatan perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Permintaan izin kepada kepala sekolah SDN 086 Cimincrang dengan mengonfirmasikan ide penelitian kepada kepala sekolah dan rekan-rekan guru serta melakukan diskusi mengenai pelaksanaan penelitian.
- b. Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV A SDN 086 Cimincrang.
- c. Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
- d. Permintaan Izin kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- e. Setelah diperoleh kesepakatan tentang penelitian, selanjutnya melakukan observasi, kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap, dan perilaku siswa pada saat pembelajaran.
- f. Identifikasi masalah, yaitu dengan mencari faktor yang menjadi hambatan terhadap kegiatan pembelajaran didalam kelas yang dirasakan memerlukan adanya perubahan.

- g. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran serta penyesuaian pembelajaran dengan model Problem Based Learning.
 - h. Menyusun instrumen penelitian seperti lembar observasi, lembar wawancara, angket, evalausi dan dokumentasi.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini langkah-langakh dalam melaksanakan tindakan pada perancangan yang telah dibuat pada RPP dengan menggunakan model PBL. Peneliti melaksanakan penelitian selama sepekan sesuai dengan jumlah pembelajaran yang ada pada Subtema, dimana siklus I meliputi pembelajaran 1 dan 2, siklus II meliputi pembelajaran 3 dan 4, dan siklus III meliputi pembelajaran 5 dan 6.

Beberapa hal yang dilakukan dalam tahapan ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengkondisikan siswa dan mengajak berdoa sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing.
- b. Mengecek kehadiran dan memberikan motivasi sebelum kegiatan pembelajaran.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan tema yang akan di pelajari.
- d. Guru menerapkan model *Problem Based Learning* yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
- e. Siswa diberik kesempatan untuk mengamati dan bertanya mengenai masalah yang diberikan atau gambar yang diperlihatkan.
- f. Mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok 1 kelompok terdiri dari 4- 6 orang.
- g. Mengkondisikan siswa untuk berdiskusi dalam merumuskan hipotesis serta menampung hipotesis siswa menuliskannya di depan kelas. Tugas anggota kelompoknya menjawab pertanyaan dari arahan guru, Kemudian beberapa kelompok mengomunikasikan hasil diskusi kelompoknya.
- h. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran melalui diskusi kelas.

- i. Setiap kelompok mempresentasikannya di depan kelas, siswa lain memperhatikan.
 - j. Mengadakan evaluasi agar mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam pembelajaran.
 - k. Perhitungan skor dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh hasil terbaik sesuai dengan kemampuannya dan terakhir membuat kesimpulan.
3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan sesuatu yang dilakukan secara nyata yang disebutnya itu dengan penelitian, pengamatan dilihat dari proses pembelajaran berlangsung. menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015. Hlm . 25) Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Sedangkan menurut Kusumah (2011, hlm. 66) mengatakan bahwa:

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan. Pengamatan sebagai alat pengumpul data ada kecenderungan terpengaruh oleh pengamat atau observer sehingga hasil pengamatan tidak objektif.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang di amati oleh observer dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat terlihat secara menyeluruh dari kegiatan awal sampai akhir sehingga dapat mengetahui apakah motivasi dan hasil belajar siswa sudah sesuai dengan lembar observasi atau tidak, sehingga hasil observasi dapat diperbaiki di siklus berikutnya. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui Refleksi (*Reflecting*).

4. Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang di dapat saat melakukan pengamatan. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, seperti halnya pada saat observasi jika hasil yang dicapai pada siklus 1 belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan maka alternatif pemecahannya yaitu dengan merencanakan tindakan berikutnya.

Adapun menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm.

26) mengemukakan bahwa:

Refleksi dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau dilakukan oleh guru maupun siswa. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama observer dan juga siswa mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar dan lain sebagainya. Perlu diingat refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan siswa sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

Setelah mengetahui isi dari setiap siklus maka akan dibahas tentang prosedur rinciannya. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dianalisis dan dievaluasi. Pada tahap ini peneliti dan siswa apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dari hasil refleksi, kekurangan-kekurangan yang belum tercapai pada siklus 1 akan diperbaiki pada siklus 2 dan jika masih belum tercapai pada siklus 2 akan diperbaiki di siklus 3. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi dan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan.
- b. Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru, peneliti, dan kepala sekolah (pembimbing) berupa hasil pelaksanaan pembelajaran, motivasi, hasil belajar siswa, dll.
- c. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasarkan pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus 1 untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus 2 dan siklus 3.

G. Indikator Penelitian

Indikator penelitian merupakan suatu patokan atau acuan yang digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, maka keberhasilan tindakan berubah kearah perbaikan, baik yang terkait dengan siswa ataupun pembelajaran. Dengan indikator keberhasilan, maka seseorang peneliti dapat mengukur apakah penerapan tindakannya sudah tepat atau belum. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Indikator Proses

a. Indikator Proses Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan scenario pembelajaran. menurut permendikbud No 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yaitu:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
- c. kelas/semester.
- d. materi pokok.
- e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan

- jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
 - g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
 - h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
 - i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
 - j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
 - k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
 - l. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup dan penilaian hasil pembelajaran.

Langkah-langkah membuat RPP di atas ini akan di buat penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana ketercapain rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan diamati oleh observer (guru kelas). Sebagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* ini dikatakan berhasil jika mencapai nilai rata-rata 80% dengan kategori (baik).

b. Indikator Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan berhasil tuntas dikuasai oleh siswa tidak terlepas dari peran seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Strategi pembelajaran menekankan pada peran guru atau tanggung jawab guru dalam mendorong keberhasilan siswa secara individual. Kegiatan pembelajaran dalam model *problem based learning* sebagaimana yang dikembangkan oleh Kosasih (2014, hlm. 91) dalam bukunya Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum, antara lain:

1. Mengamati, mengorientasikan siswa terhadap masalah.
Guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan

terhadap fenomena tertentu, terkait dengan yang akan dikembangkannya.

2. Menanya, memunculkan permasalahan.
Guru mendorong siswa untuk merumuskan suatu masalah terkait dengan masalah yang diamatinya.
3. Menalar, mengumpulkan data
Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi (data) dalam rangka menyelesaikan masalah, baik secara individu ataupun berkelompok, dengan membaca berbagai referensi, pengamatan lapangan, wawancara dan sebagainya.
4. Mengasosiasi, merumuskan jawaban
Guru meminta siswa untuk melakukan analisis data dan merumuskan jawaban terkait dengan masalah yang mereka ajukan sebelumnya.
5. Mengomunikasikan
Guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan jawaban atas permasalahan yang mereka rumuskan sebelumnya. Guru juga membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi.

Langkah-langkah di atas ini akan di buat penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana ketercapain pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan diamati oleh observer (guru kelas). Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model problem based learning ini dikatakan berhasil jika mencapai nilai rata-rata 80% dengan kategori (baik).

c. Indikator Proses Sikap Percaya Diri Siswa

Sebagai tolak ukur keberhasilan peneliti harus mengetahui apa saja indikator penelitian yang akan diteliti. Indikator penelitian ini adalah meningkatkan percaya diri siswa. Indikator ketercapaian dapat dilihat pada Beberapa indikator Sikap Percaya diri (Self Confidence) dibawah ini: Menurut suryana (2003, hlm. 21)

1. Keyakinan
2. Keberanian

Adapun menurut Indikator dari percaya diri menurut Fatimah (2010, hlm. 153-155)

1. Belajar menilai diri sendiri objektif dan jujur
2. Menyadari dan menghargai sekecil apapun potensi yang dimiliki
3. Berfikir positif
4. Penegasan diri dalam diri sendiri

Sedangkan Indikator Percaya diri menurut buku panduan penilaian:

1. Berani tampil di depan kelas
2. Berani mengemukakan pendapat
3. Berani mencoba hal baru
4. Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah
5. Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya
6. Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis
7. Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat
8. Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain
9. Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

Berdasarkan teori diatas, dapat di simpulkan bahwa peneliti mengambil indikator sikap percaya diri pada penelitian ini yaitu:

1. Berani tampil di depan kelas.
2. Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah.
3. Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain.

Dari indikator di atas jika penilaian sikap percaya diri mencapai nilai rata-rata 70-79 dengan predikat C dan siswa yang memperoleh predikat C sudah dinyatakan bahwa siswa tersebut sudah memiliki sikap percaya diri.

d. Indikator Proses Sikap Percaya Diri Siswa

Sebagai tolak ukur keberhasilan peneliti harus mengetahui apa saja indikator penelitian yang akan diteliti. Indikator penelitian ini adalah meningkatkan peduli siswa. Indikator ketercapaian dapat

dilihat pada Beberapa indikator Sikap peduli menurut Samani dan Hariyanto (2011, hlm. 151).

1. Memperlakukan orang lain dengan sopan
2. Bertindak santun
3. Toleran terhadap perbedaan
4. Tidak suka menyakiti orang lain
5. Tidak mengambil keuntungan dari orang lain
6. Mampu bekerja sama
7. Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat
8. Menyayangi manusia dan makhluk lain
9. Cinta damai menghadapi persoalan

Adapun menurut Ridwan Abdullah Sani (2016, hlm 173)

1. Membantu teman kesulitan
2. Perhatian kepada orang lain
3. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial disekolah
4. Bersympati atau membantu teman yang mengalami kemandangan
5. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki
6. Menolong teman yang kesulitan
7. Menjaga kelestarian, keindahan dan kebersihan lingkungan di sekolah
8. Melerai teman yang berselisih (bertengkar)
9. Menjenguk teman/guru yang sakit
10. Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah

Sedangkan Indikator Percaya diri menurut buku panduan penilaian:

1. Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain.
2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemandangan.
3. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki.
4. Menolong teman yang mengalami kesulitan.
5. Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah.
6. Melerai teman yang berselisih (bertengkar).
7. Menjenguk teman atau pendidik yang sakit.
8. Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan teori diatas, dapat di simpulkan bahwa peneliti mengambil indikator sikap Peduli pada penelitian ini yaitu:

1. Toleran terhadap perbedaan.
2. Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain.
3. Memperlakukan orang lain dengan sopan.

Dari indikator di atas jika penilaian sikap peduli mencapai nilai rata-rata 70-79 dengan predikat C dan siswa yang memperoleh predikat C sudah dinyatakan bahwa siswa tersebut sudah memiliki tersebut sudah memiliki sikap peduli.

e. Indikator Proses Sikap Tanggung Jawab Siswa

Sebagai tolak ukur keberhasilan peneliti harus mengetahui apa saja indikator penelitian yang akan diteliti. Indikator penelitian ini adalah meningkatkan tanggung jawab siswa. Indikator ketercapaian dapat dilihat pada Beberapa indikator Sikap tanggung jawab Menurut lickona (2013, hlm. 95) Indikator sikap tanggung jawab adalah:

1. Menyerahkan tugas tepat waktu.
2. Mandiri (tidak menyontek).
3. Mengerjakan tugas rumah atau PR.

Selain itu menurut Majid (2014, hlm. 167) Merumuskan indikator sikap tanggung jawab, yaitu:

1. Melaksanakan tugas individu dengan baik.
2. Menerima resiko dan tindakan yang dilakukan.
3. Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat.
4. Mengembalikan barang yang dipinjam.
5. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.
6. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri.
7. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.

Sedangkan Indikator Percaya diri menurut buku panduan penilaian:

1. Menyelesaikan tugas yang diberikan.
2. Mengakui kesalahan.
3. Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan.
4. Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik.
5. Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik.
6. Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu.

Berdasarkan teori diatas, dapat di simpulkan bahwa peneliti mengambil indikator sikap percaya diri pada penelitian ini yaitu:

1. Menyelesaikan tugas yang diberikan.
2. Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan.
3. Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu.

Dari indikator di atas jika penilaian sikap tanggung jawab mencapai rata-rata 70-79 dengan predikat C dan siswa yang memperoleh predikat C sudah dinyatakan bahwa siswa tersebut sudah memiliki tersebut sudah memiliki sikap tanggung jawab.

f. Indikator Proses Pemahaman Siswa

Sebagai tolak ukur keberhasilan peneliti harus mengetahui apa saja indikator penelitian yang akan diteliti. Indikator penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa. Indikator ketercapaian dapat dilihat pada Beberapa indikator pemahaman. Menurut Winasanjaya (2008, hlm. 45) mengatakan pemahaman konsep memiliki ciri-ciri, yaitu :

1. Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan.
2. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
3. Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
4. Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variable.
5. Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.

Sedangkan, Menurut Daryanto (2008, hlm. 106), kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

1. Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation*) artidari bahasa yang satu kebahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

2. Menginterpretasi (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari menerjemahkan, ini adalah kemampuan mengenal dan memahami.Ide utama suatu komunikasi.

3. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Berdasarkan teori diatas, dapat di simpulkan bahwa peneliti mengambil indikator pemahaman pada penelitian ini yaitu:

1. Menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.
2. Dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik.
3. Dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

Dari indikator di atas jika penilaian pemahaman siswa mencapai nilai rata-rata 70-79 dengan predikat C dan siswa yang memperoleh predikat C sudah dinyatakan bahwa siswa tersebut sudah memahami pembelajaran yang di ajarkan.

g. Indikator Proses Keterampilan berkomunikasi Siswa

Sebagai tolak ukur keberhasilan peneliti harus mengetahui apa saja indikator penelitian yang akan diteliti. Indikator penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan siswa. Indikator ketercapaian dapat dilihat pada Beberapa indikator keterampilan. MenurutSuzana

(dalam Afifah 2011, hlm. 15) Indikator kemampuan komunikasi lisan, yaitu:

1. Menjelaskan kesimpulan yang diperoleh.
2. Menafsirkan solusi yang diperoleh.
3. Memilih cara yang paling tepat dalam menyampaikan penjelasannya.
4. Menggunakan table, gambar, model, dan lain-lain untuk menyampaikan penjelasan.
5. Mengajukan suatu permasalahan atau persoalan.
6. Menyajikan penyelesaian dari suatu permasalahan.
7. Merespon suatu pertanyaan atau persoalan dari siswa lain dalam bentuk argument yang meyakinkan.
8. Menginterpretasi dan mengevaluasi ide-ide, symbol, istilah, serta informasi matematika.
9. Mengungkapkan lambang, notasi, dan persamaan matematika secara lengkap dan benar.

Sedangkan, Menurut Djumbar (dalam Oktarini 2013, hlm. 21)

Untuk mengukur tingkat kemampuan komunikasi siswa dalam diskusi indikatornya, yaitu:

1. Siswa dapat menyampaikan pendapat tentang masalah yang dibahas.
2. Siswa berpartisipasi aktif dalam menanggapi pendapat yang disampaikan siswa lain.
3. Siswa mau mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang tidak dimengerti.
4. Mendengarkan secara serius ketika siswa lain mengemukakan pendapat.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti mengambil indikator keterampilan pada penelitian ini yaitu:

1. Berpartisipasi aktif.
2. Menyampaikan pendapat di depan umum.
3. Mendengarkan ketika teman sedang mengemukakan pendapat.

Dari indikator di atas jika penilaian keterampilan siswa mencapai nilai rata-rata 70-79 dengan predikat C dan siswa yang memperoleh predikat C sudah dinyatakan bahwa siswa tersebut sudah memiliki keterampilan.

h. Indikator Proses Hasil Belajar

Indikator keberhasilan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002, hlm. 120) yang menjadi indikator utama hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya sarap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.

Indikator keberhasilan dari hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang meliputi 3 aspek yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm. 9) sebagai berikut :

1) Aspek Kognitif

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan siswa yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (assessment as learning), penilaian sebagai proses pembelajaran (assessment for learning), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (assessment of learning).

2) Aspek Afektif

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda.

3) Aspek Psikomotor

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan siswa dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata).

Berdasarkan indikator hasil belajar di atas maka peneliti menyimpulkan indikator keberhasilan hasil belajar di lihat dari segi afektif (sikap), kognitif dan psikomotorik (keterampilan) mencapai 80 % dengan nilai rata-rata 70-79 dan kognitif (pengetahuan) mencapai 80% memperoleh rata-rata nilai ≥ 70 sesuai dengan KKM SDN 086 Cimincrang Gedebage. Jika seluruhnya terpenuhi maka dinyatakan berhasil.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Adapun indikator keberhasilan yang ada pada penelitian ini diantaranya :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai target 80% dalam kategori (baik).
- b. Pelaksanaan Pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai target 80% dalam kategori (baik).
- c. Sikap percaya diri siswa dikatakan berhasil jika mencapai target 80% dengan mencapai KKM 70.
- d. Sikap peduli siswa dikatakan berhasil jika mencapai target 80% dengan mencapai KKM 70.
- e. Sikap tanggung jawab siswa dikatakan berhasil jika mencapai target 80% dengan mencapai KKM 70.
- f. Keterampilan berkomunikasi siswa dikatakan berhasil jika mencapai target 80% dengan mencapai KKM 70.
- g. Pemahaman siswa dikatakan berhasil jika mencapai target 80% dengan mencapai KKM 70.

- h. Hasil belajar siswa dapat dilihat selama proses pembelajaran. Dikatakan berhasil jika hasil nilai afektif, kognitif dan psikomotor mencapai 80% . Sedangkan kognitif dan LKS dikatakan berhasil jika mencapai nilai KKM 70 sesuai dengan yang ditetapkan SDN 086 Cimincrang atau mencapai 80 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto. (2011) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Susilo. (2011) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Iskandar, Dadang dan Narsim (2015) *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru dan Pedoman PTK bagi Mahasiswa*. Cilacap : Ihya Media
- Arikunto. (2010) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kunandar. (2008). *Langkah Modal Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* : Jakarta: Rajawali Pers
- Kusumah, Wijaya, dkk. (2011) *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- UNPAS, FKIP. (2017). *Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan*. Bandung: Tidak Diterbitkan
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.(2009). *Definisi Variabel Bebas dan Variabel Terikat* (online). Tersedia : http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/456/jbptunikompp-gdl-annisaluci-22773-5unikom_a-i.pdf, 22-04-17, 00.04.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2008) *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: PT Bumi aksara

- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup.
- Susilo, Herawati. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Suyadi.(2012). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Trianto.(2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. (2016). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan